



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai sarana komunikasi antar manusia. Bahasa dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam pelbagai keperluan sehari-hari. Bahasa dapat dipahami oleh manusia dalam berkomunikasi karena bahasa memiliki makna. Dalam kegiatan penerjemahan misalnya seorang penerjemah dituntut memiliki pengetahuan bahasa sehingga memudahkan penyampaian pesan berupa makna.

Penerjemahan adalah pengungkapan kembali dalam bahasa sasaran pesan yang padanannya terdekat dan wajar dari bahasa sumber berupa makna dan gaya bahasa (Nida dan Taber, 1965). Penerjemahan merupakan suatu upaya memindahkan

makna dan menyampaikan pesan suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain. Namun, makna yang hendak disampaikan belum tentu memiliki kesepadanan dengan makna bahasa sasaran. Masalah kesepadanan makna dalam penerjemahan muncul karena adanya perbedaan struktur bahasa dan budaya di dalam setiap bahasa.

Hoed (2006:129) mengatakan bahwa seorang penerjemah akan dapat melakukan kegiatan penerjemahan dengan hasil optimal apabila menerjemahkan ke dalam bahasa yang paling dikuasanya, yaitu bahasanya sendiri. Penerjemah yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia misalnya, akan menerjemahkan dengan hasil lebih baik ke dalam bahasa Indonesia daripada ke dalam bahasa Jepang. Walaupun demikian, tidak jarang seorang penerjemah Indonesia diminta untuk menerjemahkan ke dalam bahasa asing sehingga timbul masalah penerjemahan yang berkaitan dengan perbedaan struktur bahasa dan kebudayaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing tersebut. Selain itu, penerjemah yang kurang menguasai secara mendalam bahasa sasaran sebagai bagian dari kebudayaan dan adat bahasa (*usage*) dalam masyarakatnya, akan mengalami kesulitan ketika mencari padanan yang benar dan berterima dalam bahasa sasaran.

Menurut Nida (1969), penerjemahan idiom merupakan salah satu masalah khusus yang banyak dijumpai dalam penerjemahan di berbagai bahasa. Penerjemahan idiom dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran bukan hanya menerjemahkan bentuk saja, namun yang paling penting adalah makna yang terkandung di dalam bahasa sumber dapat dipahami dalam bahasa sasaran dengan memperhatikan unsur-unsur kesepadanan dan kewajaran bahasa.

Menurut Gorys Keraf (1985 :109), "Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum (biasanya berbentuk frase), yang maknanya tidak sama dengan makna gabungan kata-kata pembentuknya". Sebagai contoh, dalam idiom bahasa Indonesia, 'meja hijau' artinya bukan meja yang berwarna hijau, tetapi secara idiomatik memiliki makna 'pengadilan'. Dalam idiom bahasa Jepang, *kao ga hiroi* ( <sup>かお</sup> ; <sup>ひろ</sup> ; <sup>顔が</sup> ; <sup>広い</sup> ) artinya bukan 'wajahnya lebar', tetapi secara idiomatik memiliki makna 'mempunyai banyak kenalan atau dikenal orang banyak'.

Idiom dalam suatu bahasa memiliki makna dan bentuk yang berbeda dengan idiom suatu bahasa lainnya. Makna suatu idiom dalam bahasa Jepang bisa berbeda maknanya dalam bahasa Indonesia begitu pula sebaliknya karena bahasa Jepang dan bahasa Indonesia tidak dalam satu rumpun bahasa (Muhadjir, 2006:47).

Kesulitan dalam pemahaman makna idiomatik biasanya muncul ketika melakukan suatu bentuk penerjemahan baik secara lisan maupun tulisan. Para pembelajar bahasa cenderung menerjemahkan ungkapan atau idiom secara harfiah melalui kata-kata pembentuknya. Sedangkan padanan makna idiom terkadang berbeda dengan makna dasar dari kata-kata pembentuknya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk membahas penerjemahan idiom bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang sebagai objek penelitian.

## 1.2 Permasalahan

Penerjemahan idiom bukan hanya menerjemahkan bentuk saja, namun yang paling penting adalah pengalihan makna yang terkandung di dalam bahasa sumber dapat diterima dalam bahasa sasaran dengan memperhatikan kesepadanan makna. Sehubungan dengan hal tersebut permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Bentuk terjemahan idiom bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah pergeseran bentuk yang terjadi agar makna yang disampaikan dalam bahasa sumber dapat diterima dalam bahasa sasaran?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Skripsi ini akan membahas penerjemahan idiom bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* karya Ahmad Tohari beserta terjemahannya dalam bahasa Jepang yang berjudul *Chibaraku no Oka no Fumoto de* oleh Shinobu Yamane.

### **1.4 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui bentuk padanan idiom bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang dan mengetahui pergeseran yang dilakukan dalam menjaga kesepadanan makna.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan metode penelitian deskriptif analisis. Langkah awal yang dilakukan adalah menentukan data tersebut sebagai idiom melalui konteks lalu dicari dalam *Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia* (KUBI) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kemudian melihat terjemahannya. Padanan data idiom juga dilihat maknanya dan dicari dalam *Kanyouku Jiten* (KJ). Selanjutnya membandingkan keduanya dan melihat prosedur penerjemahan yang terjadi.

### **1.6 Sumber Data**

Penelitian ini diambil dari sumber data berupa novel yang berjudul *Di Kaki Bukit Cibalak* (DKB) karya Ahmad Tohari tahun 1994 dengan terjemahan dalam bahasa Jepang yang berjudul *Chibaraku no Oka no Futomo de* yang diterjemahkan oleh Shinobu Yamane tahun 1992 (COF).

Novel ini dipilih sebagai data karena novel *Di Kaki Bukit Cibalak* merupakan novel Ahmad Tohari pertama yang pernah mendapat penghargaan dari Dewan Kesenian Jakarta tahun 1978 dan sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa di dunia termasuk bahasa Jepang. Novel ini sangat menarik untuk dibaca karena bercerita mengenai permasalahan sosial yang sering dihadapi oleh masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang dalam usaha meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa setempat.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing bab dibagi ke dalam beberapa subbab dengan susunan sebagai berikut :

#### BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini diberikan paparan mengenai latar belakang, alasan pemilihan tema, metodologi penelitian, serta untuk menunjukkan dasar pokok uraian dan memberikan gambaran bagi pembaca mengenai masalah yang dibicarakan.

#### BAB 2 Konsep Idiom dan Penerjemahan

Bab ini berisi beberapa pendapat mengenai teori makna secara umum, teori penerjemahan dan definisi serta ciri-ciri idiom bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Teori-teori tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis sumber data.

#### BAB 3 Analisis Makna Idiom dan Prosedur Penerjemahan

Bab ini berisi analisis penerjemahan idiom atau ungkapan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang

#### BAB 4 Kesimpulan

Bab ini membahas tentang kesimpulan hasil analisis penerjemahan idiom bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.